LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PPM LINTAS KEILMUAN FIP

PELATIHAN MANAJEMEN HIDUP (LIFE MANAGEMENT TRAINING)
UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BAGI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 GUNUNG KIDUL DIY

Tim Pengabdi

Dr. Cepi Safrudin A. J., M.Pd NIP 197408311999031002
Priadi Surya, M.Pd. NIP 198111112009121001
Veny Hidayat, M.Psi. NIP 198108052009122005
Nurina Putri Utami NIM 11101241038
Fajar Arian Oktavianto NIM 11101241036
Diah Arlita Oktaviany NIM 11101241022

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini didanai dengan dana DIPA UNY dengan nomor kontrak 02.b/UN34.11/Kontrak-PPM/KU/2014 tanggal 14 April 2014

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014
LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Judul PPM
   : Pelatihan Manajemen Hidup (Life Management Training) Untuk Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMK Negeri 1 Gunung Kidul DIY.

2. Ketua PPM
   a. Nama Lengkap : Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd
   b. NIP : 19740831 199903 1 002
   c. Pangkat / Golongan : Penata/Illc
   d. Jabatan Fungsional : Lektor
   e. Jurusan : Administrasi Pendidikan
   f. Bidang Keahlian : Administrasi / Manajemen Pendidikan
   g. Alamat Rumah : Perumahan Purwomartani Baru Jl. Abiyoso I No.21 Kalasan Sleman DIY
   h. No. Telp. Rumah / HP : 081321528030

3. Personalia
   a. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 orang
   b. Jumlah Mahasiswa : 3 orang

4. Jangka Waktu Kegiatan : 2 hari

5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan softskill indoor dan outdoor

6. Sifat Kegiatan : penting, lintas keilmuan, nirlaba

7. Dana yang digunakan : Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah)

Mengetahui
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua Kelompok PPM

Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd.
NIP 19740831 199903 1 002

Mengetahui
Dekan FIP

Dr. Cepi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd.
NIP 19740831 199903 1 002

Dr. Haryanto, MPd.
NIP 19600902 198702 1 001
KATA PENGANTAR


Laporan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini tidak luput dari kesalahan. Kritik membangun kami terima dengan tangan terbuka. Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu terlaksananya Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini.

Hormat kami,
Oktober 2014

Tim Penyusun
## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .......................................................................................... i  
DAFTAR ISI .................................................................................................. iv  
ABSTRAK ....................................................................................................... vi

### BAB I PENDAHULUAN............................................................................ 1  
A. Analisa Situasi ......................................................................................... 1  
B. Manajemen Hidup dalam konteks implementasi kurikulum 2013 ........ 2  
C. Identifikasi dan perumusan masalah ..................................................... 6  
D. Tujuan kegiatan ...................................................................................... 7  
E. Manfaat kegiatan ................................................................................. 8

### BAB II METODE KEGIATAN PPM .................................................. 9  
A. Khalayak Sasaran PPM .......................................................................... 9  
B. Metode kegiatan PPM .......................................................................... 9  
C. Langkah-langkah kegiatan PPM .......................................................... 10

### BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM ..................................... 11  
A. Hasil Pelaksanaan kegiatan PPM ......................................................... 11  
B. Pembahasan Pelaksanaan PPM ............................................................ 12  
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .................................................. 13
PELATIHAN MANAJEMEN HIDUP (LIFE MANAGEMENT TRAINING) UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMK NEGERI 1 GUNUNG KIDUL DIY

Abstrak

BAB I
PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi


Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1) Wonosari adalah sekolah kejuruan yang rumpun asalnya Bisnis Manajemen yang dulu dikenal dengan SMEA Wonosari. Saat ini SMKN 1 Wonosari memiliki 5 (lima) program studi, yaitu:

1. Akuntansi
2. Administrasi Perkantoran
3. Administrasi Perkantoran
4. Penjualan
5. Busana Butik
6. Multimedia


<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Matapelajaran</th>
<th>Rata-rata UN</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Matematika</td>
<td>8,22</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Bahasa Indonesia</td>
<td>8,54</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Bahasa Inggris</td>
<td>7,74</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Produktif</td>
<td>9,54</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dengan sekian lama pengalaman yang dilalui sejak pendiriannya, tahun 1964. SMKN 1 Wonosari telah banyak prestasi yang diraih. Terkait dengan kebermutuan pembelajarannya, semua program studi yang ada di SMKN 1 Wonosari sudah terakreditasi A. saat ini sekolah sudah meraih sertifikasi ISO 9001:2000 dari lembaga ISO


Dari kondisi tersebut, maka lahirlah kerja sama yang diinisiasi oleh kedua belah pihak, yaitu SMKN 1 Wonosari dengan UNY, khususnya FIP UNY untuk menjalankan kerja sama dalam meningkatkan kapasitas para guru dan tenaga administrasi agar mampu menjalankan amanat perubahan kurikulum dengan efektif. Bentuk kerja sama ini diwadahi dalam bentuk program pengabdian pada
masyarakat yang bersumber pada pendanaan subsidi bersama (*joint finance*) dari FIP UNY dan SMKN 1 Wonosari.

**B. Manajemen Hidup dalam Konteks Implementasi Kurikulum 2013**

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosio-kultural terus berkembang pesat sesuai dengan tuntutan jaman. Salah satunya adalah perubahan kurikulum. Menjadi seorang pendidik saat ini dituntut untuk untuk lebih dari yang biasanya. Meningkat mengajarkan ternyata tidak sekedar hanya persoalan menceritakan atau menyampaikan materi atau informasi ke dalam benak siswa karena penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuaahkan hasil belajar yang langgeng. Mengajar ternyata sebuah seni. Seni yang memerlukan keterlibatan banyak hal mulai dari pemikiran sampai pada sikap mental dan kerja siswa sendiri. Menurut istilah psikologi melibatkan aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik. Semua aspek tersebut diharapkan harus ada dalam proses pembelajaran karena hasilnya tidak hanya berupa pelajaran namun juga ada unsur pendidikan karakter didalamnya.

Selain itu keberhasilan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah tentunya harus didukung oleh semua pihak termasuk tenaga kependidikan. Sinergi harus dibangun guna mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Untuk itu tenaga pendidik dan kependidikan perlu dibekali dengan keterampilan hidup yang sangat diperlukan oleh setiap individu adalah mengenal keunggulan dirinya sejak dini, kemampuan membangun keyakinan dalam bermimpi sekaligus kepedulian terhadap lingkungannya, dan kemampuan mengurai rencana ke depan yang lebih baik. Sehingga akan terwujud individu yang berfikir positif, giat belajar, beretos kerja tinggi, innovatif, berdedikasi tinggi dan mampu bekerja sama.

Pelatihan Manajemen Hidup (*Life Management Training*) difokuskan untuk meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*) para tenaga pendidik dan kependidikan terhadap pemahaman implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam mengelola hidup dan merencana masa depan mereka. Diharapkan, kemampuan mengelola hidup dan merencana masa depan dari tiap-tiap individu
akan menjadikan mereka, orang-orang yang mampu menggunakan potensi yang dimilikinya untuk selalu berinovasi dan berprestasi. Dengan demikian mereka siap dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah karena mampu mengelola potensi yang dimilikinya secara optimal dan bisa menciptakan kenyamanan dan suasana belajar yang konsusif di sekolahnya. Kontribusi dan terakumulasinya sukses mereka akan menjadikan bangsa Indonesia besar di masa depan.

Mengacu kepada pemaparan Kemendikbud (2012) tentang Keberhasilan Kurikulum 2013, sedikitnya ada dua faktor besar dalam ke berhasilan kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah daam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berkait dengan faktor pertama, Kemdikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru sebagaimana digambarkan pada skema penyiapan guru yang me-
ibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat; instruktur diklat terdiri atas unsur dinas pendidikan, dosen, widyaswara, guru inti, pengawas, kepala sekolah; guru utama meiputi guru inti, pengawas, dan kepala sekolah; dan guru mereka terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran SD, SMP, SMA, SMK.

Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting? Karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Sejalan dengan pemikiran Herminarto Sofyan (2013) bahwa tantangan guru ke depan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah guru harus berupaya agar mendesain pembelajaran yang mempunyai karakteristik antara lain (1) pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi, (2) teori dan praktik dilaksanakan secara terpadu, (3) bahan ajar berisi pengetahuan yang mendukung pelaksanaan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (4) menggunakan pembelajaran tuntas, (5) menggunakan multimedia, (6) kepuasan didasarkan pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan, (7) menggunakan strategi pemecahan masalah (problem solving), (8) mengembangkan experienced-based learning, yakni pembelajaran dilaksanakan melalui pengalaman-pengalaman belajar tertentu untuk mencapai kemampuan belajar, dan (9) pembelajaran individu (individual learning), yaitu peserta didik memiliki peluang untuk melakukan pembelajaran secara individual.

Implementasi kurikulum 2013 menjadi tantangan besar dan mulia bagi guru. Sukarno (2013) mengemukakan langkah-langkah yang disarankan bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi, berpusat pada siswa, aktif dan kooperatif, dan kontekstual, serta mengembangkan karakter mulia menuju insan paripurna. (1) meningkatkan dan meneguhkan kompetensi guru, (2) memahami dan menjabarkan standar isi: kompetensi inti dan kompetensi dasar, (3) mengidentifikasi karakteristik siswa, (4) mengecek kesiapan siswa belajar dalam pembelajaran terintegrasi, (5) mengembangkan RPP terintegrasi dan menggali/mengembangkan karakter mulia dalam materi dan aktivitas, (6) menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi, dan (7) melakukan penilaian.

Perubahan yang terjadi tentunya membutuhkan kesiapan dari Guru untuk menjadi Guru yang memiliki Mental yang lebih profesional. Pembentukan mental profesional tentunya bukan semata hanya melalui slogan-slogan yang biasa
dipajang dan didengarkan melainkan penting adanya internalisasi nilai-nilai baru untuk merubah paradigma lama menjadi paradigma guru profesional. Guru yang profesional tidak hanya sekedar tulisan ataupun sebutan semata, melainkan profesional dalam semua bidang kehidupan.

Kesiapan untuk menghadapi Pembentukan mental profesional tentunya diawali dengan pentingnya membangun keyakinan diri untuk menjadi lebih baik. Keyakinan diri tersebut dapat dibangun ketika sang guru mengetahui potensi-potensi positifnya, berani bermimpi besar dan memilih fokus hidup yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, hobi dan tidak bertentangan dengan nilai pribadinya yaitu menjadi guru profesional. Ketika seorang guru sudah mampu menyakinkan dirinya bahwa ia bukan hanya sekedar seorang guru, melainkan sang guru yang profesional dengan potensi-potensi terdahsyat yang dimiliki, guru yang memiliki impian besar untuk dirinya dan anak didiknya dan fokus sebagai guru yang profesional tentu akan memberika aura positif bagi lingkungannya termasuk anak didiknya.


C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari analisis situasi itu dapatlah diidentifikasikan berbagai masalah yang terkait dengan kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul DIY, yaitu:
1. Guru belum siap dalam perubahan paradigma dari guru yang biasa menjadi guru yang profesional. Seorang guru di tuntut untuk mampu bersikap seprofesional mungkin di depan peserta didiknya. di sini seorang guru harus mampu mengelola kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar yang akan diadakan di dalam kelas, guru diminta untuk memahami kebutuhan siswa dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

2. Guru belum memiliki kepercayaan diri untuk mengajar dengan totalitas dalam hal ini melibatkan banyak hal mulai dari pemikiran sampai pada sikap mental dan kerja siswa sendiri.


Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pemahaman warga SMKN 1 Wonosari mengenai kurikulum 2013
2. Bagaimana kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
3. Bagaimanakah sinergisitas antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 1 Wonosari dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan PPM ini adalah menyiapkan guru-guru agar menerapkan manajemen diri yang dilatihkan dalam Life Management Training dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Adapun tujuan khususnya adalah
1. Meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013 dan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul DIY.
2. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas secara profesional sesuai tuntutan kurikulum 2013
3. Meningkatkan Sinergi dan Kerjasama antara Tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka upaya kesuksesan implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul DIY

E. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaatnya adalah:
1. Menambah pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 dan menumbuhkan keyakinan diri dalam menyiapkan diri sebagai guru profesional yang akan mampu membuat KBM di kelas lebih menyenangkan dan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter pada diri guru yang akan menjadi contoh untuk siswa didiknya
3. Mengenal lebih dekat siapa sesungguhnya diri ini, potensi apa saja yang telah dimiliki dan belum optimal, bagaimana upaya dan usaha diri dalam memaksimalkan potensi, menentukan dan merancang tujuan hidup yang bermakna sepanjang hidup, dan menyeimbangkan IQ, AQ, EQ dan SQ pada masing-masing diri tenaga pendidik dan kependidikan untuk saling sinergi guna mensukseskan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah.
BAB II
METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM


B. Metode Kegiatan PPM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk presentasi, diskusi/tanya jawab, sharing antar peserta dan outdoor game. Metode ceramah digunakan dalam memberikan pemahaman tentang perubahan peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam implementasi kurikulum 2013. Metode diskusi/tanya jawab digunakan dalam memberikan pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013. Metode sharing antara peserta digunakan dalam upaya saling memotivasi antara peserta untuk menguatkan kesiapan terhadap perubahan tugas dan outdoor game digunakan untuk menguatkan sinergi antara tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul DIY
C. Langkah-langkah Kegiatan

Penyusunan proposal → Persiapan pelaksanaan program → Pelatihan LMT untuk implementasi kurikulum 2013 → Evaluasi pelaksanaan program → Penyusunan laporan
BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan ini didasari oleh tuntutan saat ini untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas secara profesional sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan juga meningkatkan sinergi dan kerjasama antara tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka upaya kesuksesan implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul DIY. Peserta kegiatan PPM adalah guru SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul berjumlah 48 orang. Awalnya kami mengajukan hanya 30 orang namun besarnya keinginan harapan sekolah untuk kami bisa memberikan kepada seluruh guru di lingkungan SMK N 1 Wonosari, sehingga yang hadir mencapai 48orang.

Pada hari ke dua dilakukan outbound di Rest Area Bunder Gunung Kidul untuk semakin memantapkan kembali keyakinan dan membangun tim yang kuat antara tenaga pendidik dan kependidikan SMKN 1 Wonosari. Pada materi ini, Ibu Veny Hidayat, M.Psi., Psikolog dan tim mengajak peserta untuk melakukan permainan outbound yang diarahkan pada miniatur keadaan di SMKN 1 yang membutuhkan sifat saling percaya, siap terhadap perubahan dan saling sinergi serta kerelaan berkorban untuk bisa sama-sama mewujudkan Visi SMKN dan mensukseskan Implementasi kurikulum 2013.

Jumlah peserta yang aktif mencapai 90% sehingga cukup menggembirakan. Secara kualitatif peserta sangat puas karenapelatihan ini memiliki perbedaan dengan pelatihan lain yang sejenis. Kelebihan tersebut antara lain, setiap peserta diminta mengassesment pribadinya secara positif dan menuliskannya kemudian mengesahkannya dengan teman kerja sehingga keyakinan yang tumbuh semakin kuat karena ada dukungan dengan rekan sejawat. Kelebihan lainnya adalah terlatihnya peserta, baik dalam penggalian ide atau gagasan maupun penggunaan bahasa ilmiah dan sistematika yang semakin baik dalam menyusun karya ilmiah. Hal itu terbukti dari pemahaman peserta pelatihan yang mencapai 85%.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

menegaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 akan mendorong enam perubahan, yakni penataan sistem perbukuan, penataan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK), dan penataan pola pelatihan guru.

Perubahan yang terjadi tentu bepengaruh besar pada perubahan tugas dan tanggung jawab Guru dan tenaga kependidikannya yang tidak jarang disertai perubahan paradigma terhadap tugas tersebut. Pengenalan awal tentang Kurikulum 2013 dan pelatihan LMT mengajak untuk melakukan suatu perubahan paradigma dari guru yang biasa menjadi guru yang profesional dimana guru mampu membuat siswa lebih aktif dan guru lebih menempatkan diri sebagai pengarah dan pembimbing kegiatan siswa. dengan tuntutan sesuai tujuan kurikulum 2013. Hal tersebut sangat mungkin ketika semua elemen di Sekolah Mau dan Mampu bersinergi untuk menerima perubahan sesuai tuntutan jaman.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung
   
a. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, awalnya dalam proposal kami meminta waktu 30 orang peserta, ternyata kepala sekolah meminta semua tenaga pendidik dan kependidikan ikut serta yang berjumlah 120 orang meskipun pada akhirnya menjadi 48 orang.

b. Adanya keinginan/dorongan para tenaga pendidik dan kependidikan untuk sama-sama bisa mendukung untuk implementasi kurikulum 2013, mengingat selama ini yang diberi pembekalan hanya tenaga pendidik saja.

c. Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk mengadakan dan mendukung terselenggaranya Program PPM ini.

2. Faktor Penghambat
   
a. Setting ruangan yang awalnya diharapkan tidak menggunakan meja, ternyata harus menggunakan meja karena tidak ada tempat untuk mengeluarkan meja dari Aula sehingga ketika proses sharing
dalam LMT terkesan masih ada jarak dan kurang leluasa bagi peserta untuk bergerak.
b. Pelaksanaan outbound di hari kedua dirasa terlalu siang sehingga peserta mengeluh panas dan saat debrief, Narasumber harus berpindah pindah untuk mencari tempat yang lebih teduh.
BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengabdian kepada masyarakat khususnya tentang kesiapan Tenaga pendidik dan kependidikan dalam implementasi kurikulum 2013 sangat diharapkan sehingga menciptakan Tenaga pendidik dan kependidikan yang mau dan mampu dalam mengahadapi perubahan kurikulum dan tetap memberikan pelayanan terbaik bagi anak didik baik dari segi pembelajaran maupun kesiapan sarana dan prasarana penunjang.

2. Kegiatan PPM Pelatihan LMT untuk implementasi kurikulum 2013 diharapkan semakin meningkatkan sinergi dan membangun tim yang solid antara tenaga pendidik dan kependidikan untuk menciptakan budaya saling mendukung demi kesuksesan implementasi kurikulum 2013 di SMKN 1 Wonosari.

B. Saran

1. Pelatihan yang serupa bisa didiseminasikan pada sekolah sasaran lain dengan sistem konten materi yang lebih terintegrasi dan terpadu. Dengan melibatkan banyak stakeholder dan sasaran yang lebih besar mengingat betapa pentingnya efektivitas kurikulum 2013 diterapkan di jenjang SMK khususnya. Mengingat kebutuhan akan peningkatan kapasitas demi terlaksananya kurikulum 2013 di jenjang pendidikan menengah sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah kabupaten Gunungkidul

2. Perlu perhatian yang lebih intens dari pemangku kebijakan, khususnya dinas pendidikan terkait dengan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

3. Perlunya dibentuk forum komunikasi ilmiah pada tingkat gugus sehingga para guru dapatberlatih secara berkelanjutan terutama untuk PBL dalam pembelajaran di SMK.
DAFTAR PUSTAKA


DOKUMENTASI KEGIATAN

Pemaparan LMT mengenai pentingnya memahami potensi diri

Pemaparan tentang pentingnya memahami pola pendidikan pada anak
Peserta menuliskan asesmen diri tentang potensi

Peserta menuliskan kertas motivasi
Pemaparan tentang fungsi perubahan mindset dalam implementasi kurikulum 2013

Sharing antar peserta
Sharing antar peserta

Memberikan penguatan setelah saling memotivasi
Proses saling memaafkan setelah melakukan refleksi bersama

Photo bersama setelah hari pertama berakhir
Pemantapan mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMKN 1

Pembangunan komitmen bersama untuk kesuksesan implementasi kurikulum 2013
Game Outbound untuk saling percaya dalam tim

Game Outbound untuk Kesiapan Perubahan
Game Outbound Membangun kerjasama mencapai tujuan

Game Outbound Berfikir Solusi